



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Hani Krisnawati ¹, Y. Sutomo ², Mudjiyono Mudjiyono ³, Risma Martha Sella ⁴

^{1,2,3,4} ITB Semarang

Jl. Jendral Sudirman 246 Semarang

Korespondensi penulis : hanikrisnawati094@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of profitability, liquidity level, company size and asset structure on the capital structure of companies in the consumer goods industry sector, the food and beverage sub-sector, which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. This research is Quantitative Research with Secondary Data. The sampling method is Purposive Sampling. The analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 23. Based on the results of the partial test research shows that profitability, company size and asset structure of each variable partially have no effect on capital structure, and the level of liquidity partially has a positive and significant effect on structure capital of companies in various industrial sectors.*

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Liquidity, Company Size and Asset Structure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif dengan jenis Data Sekunder. Metode pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aset masing-masing variabel secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal, serta tingkat likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan sektor aneka industri.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset.

PENDAHULUAN

Dalam kondisi ekonomi global yang terus maju saat ini, dunia usaha sangat tergantung sekali dengan masalah pendanaan, apalagi di saat pandemi yang sedang di alami Indonesia. Beberapa pakar sepakat bahwa untuk keluar dari krisis ekonomi ini sektor riil harus digerakkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun demikian banyak hambatan yang dialami oleh dunia usaha, salah satunya yang sangat krusial adalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kemacetan kredit-kredit yang diberikan ke dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamaental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting, yaitu Harnanto dalam Andi (2016). Penelitian terdahulu mengenai struktur modal dilakukan oleh Nigrum & Fitria (2019) berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas, struktur aset, likuiditas, berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Pertiwi & Darmayanti (2018) menunjukkan hasil likuiditas dan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Putri 2018 juga menunjukkan hasil profitabilitas, tingkat pertumbuhan, kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aset, ukuran perusahaan, pajak, kebijakan deviden dan kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap struktur modal.

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu menurunnya struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman. Pada tahun 2020 laba PT Cahaya Kalbar (CEKA) mengalami penurunan struktur modal. Laba bersih perusahaan turun sebesar Rp335 miliar dari Rp365 miliar atau turun 8,27%. Namun, perusahaan mencatat kenaikan utang pada tahun 2020 menjadi Rp306 miliar dari Rp262 miliar atau naik 16,9%. Menurut Kemenperin, pada tahun 2020 memproyeksikan industri makanan tumbuh hingga 3,06 %, sedangkan industri minuman akan minus 2,55%, yang artinya rata-rata pertumbuhan industri makanan dan minuman hanya mencapai 0,51% (Tempo.com, 2021). Pada paruh pertama 2021, PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) memperoleh penjualan bersih sebanyak Rp13,15 triliun, dibandingkan dengan periode 2020 sebesar Rp11,08 triliun. Penjualan ekspor MYOR naik sebesar 28,85% menjadi Rp5,41 triliun (Bisnis.com, 2021). Dengan menurunnya laba bersih pada perusahaan

mengakibatkan investor tidak berminat untuk menanamkan modalnya sehingga berpengaruh terhadap besarnya struktur modal perusahaan. Semakin tinggi minat investor semakin tinggi pula peluang meningkatnya struktur modal perusahaan dan begitupun sebaliknya semakin sedikit minat investor maka perusahaan akan kesulitan untuk menambah modalnya.

Fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa masih sering terjadi mengalami penurunan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun ke tahun yang tidak sebanding dengan penggunaan hutangnya yang lebih besar daripada modalnya. Penggunaan hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi pula bagi perusahaan, maka dari itu perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh pada struktur modal dari perusahaan makanan dan minuman (Kartika, 2016). Berdasarkan *research gap* di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Menurut pendekatan ini, para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*) (Brigham dan Houtson, 2006:26). Pada dasarnya *agency theory* adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik perusahaan, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian belum tentu manajer bertindak sesuai untuk kepentingan pemilik. Dengan kata lain, manajer sebagai manusia rasional dalam pengambilan keputusan perusahaan akan memaksimalkan kepuasan dirinya sendiri.

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan (Mamduh, 2003). Penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan bagaimana dana tersebut diinvestasikan. Menurut teori ini, semakin tidak stabil pendapatan perusahaan dan semakin besarnya profitabilitas mengalami kebangkrutan, maka masalah yang berhubungan dengan hutang semakin besar.

Perusahaan yang mempunyai tingkat struktur modal yang optimal akan menghasilkan pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila utang yang digunakan terlalu besar maka akan menimbulkan biaya utang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham maka biaya modal yang ditanggung terlalu besar, karena diantara biaya modal yang lain, biaya sahamlah yang paling besar. Oleh karena itu perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara modal asing dan modal sendiri.

Struktur Modal

1. Hutang Jangka Panjang

Jumlah hutang didalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Menurut Sundjaja dkk (2013), “Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5-20 tahun”. Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan *opportunity cost*. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi *owner* adalah kontrol terhadap perusahaan. Namun, *return* yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

Adapun rumus untuk yang dapat digunakan untuk menghitung struktur modal yang dikemukakan oleh Seftianne (2011), sebagai berikut :

$$DER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Total\ Aset}$$

2. Modal Sendiri

Struktur modal konservatif, susunan modal menitikberatkan pada modal sendiri karena pertimbangan bahwa penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan mengandung resiko yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Menurut Sundjaja dkk (2013), “modal sendiri (*equity capital*) adalah dana jangka panjang perusahaan yang

disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba

Profitabilitas

Brigham dan Houston (2017), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengambilan yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengambilan yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor yang penting dalam menentukan kebutuhan pendanaan (Sartono, 2021). Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.. Adapun rumus untuk yang dapat digunakan untuk menghitung Profitabilitas yang dikemukakan oleh Seftianne (2011), sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas menurut Riyanto (2018) adalah sebagai berikut : Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dipenuhi. Sedangkan Sutrisno (2015) mengemukakan sebagai berikut : “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi”. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar. Untuk dapat memenuhi kewajiban yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat likuid atau aset lancar yang jumlahnya jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban yang segera harus dibayar berupa utang lancar. Semakin besar jumlah aset lancar yang merupakan alat-alat pembayar dibanding dengan kewajiban yang segera dipenuhi, maka semakin besar tingkat likuiditas perusahaan. Adapun rumus untuk yang dapat digunakan untuk menghitung Likuiditas yang dikemukakan oleh Seftianne (2011), sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2017).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat beraksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage*-nya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Adapun rumus yang dikemukakan oleh Seftianne (2011) sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{LN (Total Aset)}$$

Struktur Aset

Struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun dalam aset tetap (Syamsudin 2001:9). Sedangkan menurut Riyanto (2018:22) struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian *absolute* maupun dalam artian relatif antara aset lancar dan aset tetap. Aset yang harus disediakan untuk beroperasinya perusahaan secara permanen adalah golongan aset tetap. Menurut Munawir (2021:17), aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan). Adapun rumus untuk yang dapat digunakan untuk menghitung struktur aset yang dikemukakan oleh Seftianne (2011), sebagai berikut :

$$SA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria yaitu :

Tabel 4. 1
Prosedur penerimaan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021	33
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2021	(3)
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2021	(9)
Jumlah sampel	21
Jumlah periode	4
Jumlah opservasi (21 perusahaan x 4 tahun)	84
Data outlier	(18)
Jumlah sampel akhir	66

Sumber: Data (2022)diolah

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dilengkapi dengan uji asumsi klasik, analisis statistic deskriptif, uji-t, dan koefisien determinan. Penelitian diperoleh sebanyak 21 perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2018-2021. Sehingga total pengamatan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 Data. Pada uji asumsi klasik terjadi masalah autokorelasi, maka dilakukan uji outlier yang menggunakan metode *casewise diagnostic*. Sebanyak 9 tahap menghasilkan 18 data *outlier*, sehingga data sampel yang digunakan tersisa 66 data. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian. Yaitu Profitabilitas, Tingkat Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Struktur Modal.

PEMBAHASAN

Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi.23 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82,471	43,344		1,903	,062
ROA	,042	,045	,122	,924	,359
CR	,087	,043	,260	2,039	,046
SIZE	-1,183	1,559	-,095	-,759	,451
SA	,069	,090	,099	,768	,445

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data (2022)diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas analisis persamaan regresi dibuat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 82,471 + 0,042 X_1 + 0,087 X_2 - 1,183 X_3 + 0,069 X_4 + e$$

Sehingga berdasarkan persamaan regresidiatas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α sebesar 82,471 artinya jika total Profitabilitas (X_1),Tingkat Likuiditas (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Struktur Aset(X_4) diasumsikan nilainya nol, maka Struktur Modal (Y) sebesar 82,471.
2. Koefisien regresi variabel Profitabilitas ($\beta_1 X_1$) sebesar 0,042 atau 0,42% bertanda positif, artinya jika Profitabilitas (X_1) meningkat 1% maka Struktur Modal (Y) juga akan meningkat sebesar 0,42%.
3. Koefisien regresi variabel Tingkat Likuiditas ($\beta_2 X_2$) sebesar 0,087 atau 0,87% bertanda positif, artinya jika Tingkat Likuiditas (X_2) meningkat 1% maka Struktur Modal (Y) juga akan meningkat sebesar 0,87%.
4. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan ($\beta_3 X_3$) sebesar -1,183 atau -1,183 % bertanda negatif, artinya jika Ukuran Perusahaan (X_3) meningkat 1% maka Struktur Modal (Y) juga akan meningkat sebesar -1,183 %.
5. Koefisien regresi variabel Struktur Aset ($\beta_4 X_4$) sebesar 0,069 atau 0,69 % bertanda positif, artinya jika Struktur Aset (X_4) meningkat 1% maka Struktur Modal (Y) juga akan meningkat sebesar 0,69 %.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X_1 yaitu Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan sektor industri barangkonsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,359 < 0,05$ dan nilai koefisien t statistik sebesar $0,924$. Hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2021 memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal, sehingga semakin stabil nilai profitabilitas perusahaan maka semakin kecil pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam pemilihan struktur modalnya. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan tidak dapat mempengaruhi struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan penetapan manajemen dalam memutuskan struktur modal berdasarkan besarnya manfaat (*return*) dan pengorbanan (biaya modal) yang dihasilkan dari penggunaan utang untuk mendukung operasional perusahaan (Andika dan Sedana, 2019). Berdasarkan *Agency Theory* diputuskan manajemen perusahaan untuk meminimalisir biaya modal yang harus dikeluarkan, dengan memilih utang sebagai pemenuhan dana perusahaan akan memperoleh manfaat (*return*) yang disebabkan oleh biaya bunga yang nantinya akan dapat dikurangkan dengan pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andika dan Sedana (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X_2 yaitu Tingkat Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai koefisien t statistik sebesar $2,039$. Hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektormakanan dan minuman pada tahun 2018-2021 memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan, maka struktur modal yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula.

Semakin tinggi *Current Ratio* yang dihasilkan maka semakin besar kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo, sehingga perusahaan akan dinilai baik oleh pihak kreditur dan akan lebih mudah dalam memperoleh kembali modal perusahaan melalui utang. Keputusan manajemen dalam memilih dana eksternal melalui utang dapat mengurangi biaya modal dan menambah manfaat yang kemungkinandihasilkan dari biaya bunga yang dapatmengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nabayu, Marbun, Ginting, Sebayang dan Sipahutar (2020), yang menghasilkan penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terjadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X_3 yaitu Ukuran Perusahaan secara parsial tidakberpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan sektor industri barangkonsumsi sub sektor makanan danminuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,451 < 0,05$ dan nilai koefisien t statistik sebesar $- 0,759$. Hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa besat kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam menetapkan strukturmodal perusahaan.

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menyebabkan kebutuhan dana yang digunakan juga semakin besar untuk menunjang kegiatan operasinalnya berjalan dengan lancar. Alternatif yang digunakan manajemen yaitu dengan menggunakan utang sebagai pemenuh dana perusahaan. Semakin besar perusahaan maka arus kas yang dimilikinya semakin stabil sehingga mengurangi risiko dari penggunaan utang (Setiawati dan Veronica, 2020). Namun hasilpenelitian ini bertentangan dengan penjelasan diatas, hal ini dikarenakan pada setiap penggunaan sumber dana perusahaan baik modal sendiri maupunmodal eskternal, pasti memiliki biaya modal dan tingkat risiko yang berbeda-beda, sehingga perusahaan lebih memilih penggunaan sumber dana dengan pendanaan internal atau modal sendiri yang dinilai lebih aman daripadamodal eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muslimah, Suhendro dan Masitoh (2020) dengan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X4 yaitu Struktur Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,445 < 0,05$ dan nilai koefisien t statistik sebesar $0,768$. Hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2021 memiliki proporsi struktur aset yang besar, dengan aset tetap yang banyak dimiliki akan meningkatkan peluang perusahaan dalam menentukan struktur modal dari memperoleh pinjaman menjadi lebih mudah karena dengan aset yang dimiliki perusahaan menjadi jaminan perusahaan dalam melunasi pinjaman tersebut. Namun hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dengan struktur modal.

Hal ini dapat disebabkan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan subsektor makanan dan minuman ini lebih banyak aset yang memiliki nilai penyusutan yang tinggi yaitu mesin-mesin khusus yang digunakan untuk produksi bahan makanan dan minuman. Kecenderungan ini akan mengakibatkan perusahaan kurang dilihat kreditur dalam menentukan pinjaman yang akan diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pramana dan Darmayanti (2020) yang meneliti pada perusahaan otomotif dengan hasil bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Aset seperti tanah dan bangunan memiliki nilai investasi yang tinggi, sehingga apabila aset tersebut banyak dimiliki akan mempermudah kreditur dalam memberikan pinjaman. Selain itu tidak berpengaruhnya struktur aset terhadap struktur modal dapat juga disebabkan karena keputusan pihak manajemen perusahaan yang tidak melihat aset perusahaan sebagai jaminan perusahaan dalam memperoleh modal yang lebih banyak.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Tingkat Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Tingkat Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur

Modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2021.

3. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
4. Struktur Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian inidn kesimpulan yang telah disajikandi atas, maka dapat penulis ajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi setiap perusahaan diharapkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan sehingga memiliki struktur modal yang baik dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Kondisi perusahaan yang baik dalam memperoleh modal salah satunya dapat dilihat pada kemampuan perusahaan tersebut dalam membayarkan utang jangka pendeknya, modal perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal eksternal seperti utang juga harus diperhatikan.
2. Bagi para investor diharapkan lebih memperhatikan aspek yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Pada laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan terdapat informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan perusahaan membayar utang ukuran perusahaan dan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dalam menentukan keputusan struktur modal sehinggadapat menjadi acuan penanaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2012. Metode Penelitian Pemasaran. Malang: Cahaya Press.
- Andi Kartika. 2016. Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI. Infokam. Nomor 1.
- Andika, I Kadek Rico. Sedana, Ida Bagus Panji. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Bali.
- Nigrum, Ayu Dewi Anggraeni Setya. Fitria, Astri. 2019. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 8 Nomor 1.
- Brigham dan Gapenski. 2016. Intermediate Finance Management. Harbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham dan Houston. 2017. Dasar- dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen dan Hammes. 2013. Capital Structure, Theories and Empirical Result.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lawrence, Gitman. 2015. Principles of Management Finance. Boston: Pearson Education, Inc.
- Margaretha, Farah dan Rizky, Ramadhan Aditya, 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12, No. 2.
- Maulina Gilda. 2018. Pengaruh faktor-faktor penentu struktur modal terhadap struktur modal (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014- 2016). Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 58 Nomor 1.
- Munawir, 2021. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Pertiwi, Ni Ketut Noviyanti Indah. Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Manajemen Unud. Volume 7 Nomor 6.
- Pramana, I Wayan S. Darmayanti, Ni Putu A. 2020. Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Bali.
- Rika Prihasti Putri. 2018. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 7 Nomor 2.
- Riyanto, Bambang. 2018. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2021. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Septianne dan Handayani, Ratih, 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur, Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 13, No. 1, April 2011.
- Setiawati, Monica. Veronica, Elvira. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Jasa Periode 2016-2018. Jurnal Akuntansi. Fakultas Bisnis. Universitas Kristen Maranatha.

Shelly Armelia, Ruzikna Ruzikna. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Perluan Rumah Tangga). JOM Fisip. Volume 3 Nomor 2.

Silfifulfiah.blogspot.com/2010/12/ukuran-perusahaan.html

Sri, Utami Endang, 2019. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. Jurnal Fenomena. Maret 2009, Hlm. 39 – 47 ISSN 1693 – 4296.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujianto, Agus Eko. 2013. Pembelajaran Menilai Struktur Keuangan Perusahaan. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.

Sundjaja et al. 2013. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Literata Lintas Media.

Sutrisno. 2015. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.

Weston dan Copeland. 2020. Manajemen Keuangan. Jakarta: Binarupa.